BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data disini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Deskripsi data tersebut peneliti peroleh dari sumber data yang telah peneliti lakukan, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung.

Strategi pembinaan akhlakul karimah merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan untuk pembinaan akhlakul karimah siswa. Dalam melaksanakan pembinaan akhlak terhadap siswa ada beberapa strategi yang perlu dimiliki dan dipelajari, sehingga hasil yang berupa akhlakul karimah di antara siswa dapat terwujud. Untuk dapat mewujudkan anak didik yang berakhlakul karimah maka guru harus mempunyai strategi dalam pembinaan akhlakul karimah karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Pada penelitian ini peneliti dapat mengumpulkan data memilih informan penelitian yaitu 2 orang guru akidah akhlak, 1 orang guru fiqih dan 1 orang siswa. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ustaz Alfan Sururi, beliau menjelaskan bahwa:

> "Akhlak itu ditanamkan menyeluruh di setiap kegiatan santri baik itu yang di sekolahnya dengan materi-materi akhlak disitu ada atau diluar sekolah dalam kegiatan sehari-hari seperti adab akhlak dalam sholat di masjid, ketika ketemu dengan guru dan ketika olahraga pun di ajarkan akhlak jadi menyatu menyeruh di semua kegiatan siswa. Kalau strateginya dalam kelas melalui belajaran akhlak kalau dalam kegiatan sehari-hari setiap kegiatan itu selalu masukkan nilai-nilai akhlak."[1]

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan akhlakul karimah siswa di MA Darul Hikmah itu melalui kegiatan-kegiatan siswa, baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

Kemudian hasil dari wawancara dengan Ustadzah Ina Mahfiroh, sebagai berikut:

> "Pertama itu seorang guru harus memiliki kedekatan sama santrinya apa lagi kalau di pondok itu kita kan 24 jam apa lagi guru yang mukum apa yang interaksinya sama anak itu lebih dekat seumpamanya kalau untuk membentuk akhlak itu lebih mudah untuk santriwati kalau untuk santriwan untuk ustadzah agak sulitan tapi pemahaman materi-materi dari akhlak tersebut insyaallah mudah di sampaikan. yang kedua, itu semua guru harus tahu karakter siswanya apa lagi untuk santri pondok itu kan di sini kita mengajar sejak MTs untuk MA itu mereka sudah mulai terbiasa istilahnya akhlaknya sudah bagus sudah sesuai dengan apa yang

[1]Wawancara dengan guru akidah akhlak, Ustaz Alfan Sururi, S.Pd.I: hari Senin tanggal 15 Juli 2019 pukul 08.30 WIB. di ruang tamu.

> ada di dalam peraturan pondok peraturan sekolah penerapannya itu lebih mudah."[2]

Setiap guru itu ada strategi yang berbeda-beda, seperti strategi nasihat seorang guru harus memiliki kedekatan dengan siswa dan harus mengetahui karakter siswa untuk dalam membina akhlakul karimah lebih mudah.

Sedangkan, Ustadzah Nova Maulida Vidia menjelaskan tentang strategi pembinaan akhlakul karimah, sebagai berikut:

> "Sebagai pengajarkan mendidik mengajar mengingatkan memberi contoh yang baik kalau diingatkan tidak bisa ya diberi hukuman, hukumannya yang didik, untuk mendidik itu kita di kelas itu mengajar sopan santun dan selainnya sudah ada dalam materi untuk memberi contoh itu misalnya dalam kehidupan sehari-hari misalnya ada temannya sakit bagaimana akhlaknya bagaimana kita menyikapi mengunjungi atau didoakan cepat sembuh temannya dan lain-lain."[3]

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan akhlakul karimah siswa di MA Darul Hikmah yaitu melalui keteladanan dengan memberikan contoh yang baik dan melalui hukuman dalam bentuk mendidik yang dilakukan oleh guru kepada siswa diharapkan siswa jera dengan apa yang telah di perbuatnya, sehingga siswa akan menjadi lebih berakhlak baik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa di MA Darul Hikmah, hasil wawancara sebagai berikut:

---

[2]Wawancara dengan guru akidah akhlak, Ustadzah Ina Mahfiroh, S.Pd.: hari Selasa tanggal 16 Juli 2019 pukul 11.30 WIB. di ruang tamu.

[3]Wawancara dengan guru fiqih, Ustadzah Nova Maulida Vidia, M.Pd.I: hari Rabu tanggal 17 Juli 2019 pukul 14.30 WIB. di ruang admin.

> "Setiap guru yang mengajar kalau ada materi yang seperti ini, seperti akhlak terpuji itu guru itu memberi contoh dan mencerita tentang materi tersebut."

Kemudian mereka menjelaskan lagi:

> "Biasanya kita kalau dari usul awal ke sekolah itu melewati rumah tetanga jadi kita itu diajari kalau setiap ketemu tetanga itu kenal atau tidak kenal itu kita harus menyapanya hendaknya "mari" gitu kalau jalan didepannya juga gitu kalau ada tetanga kita jalan tetanganya tepi jalan kita menundukan punggung dan lain-lain."[4]

Dari beberapa pertanyaan diatas, ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru sudah menggunakan strategi tersebut. Strategi yang digunakan oleh guru adalah strategi teladan, pembiasaan, cerita dan sebagainya.

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlakul karimah. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Nova Maulida Vidia, beliau menjelaskan bahwa:

[4]Wawancara dengan siswa kelas 5B IPA, Nanda Putri Sabrianti: hari Kamis tanggal 18 Juli 2019 pukul 14.30 WIB. di kelas 5B IPA.

> "Siswa diarahkan dulu misalnya sebelum belajar berdoa terus setelah belajar diakhiri dengan hamdalah terus di suruh berdoa kafaratul majlis."[5]

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan akhlakul karimah siswa di MA Darul Hikmah melalui pembiasaan yang dilakukan melalui kegiatan pembiasaan seperti berdoa sebelum pelajaran dimulai dan sesudah pelajaran dapat membentuk kepribadian siswa yang mana nantinya akan berakhlak karimah.

Kemudian, Ustaz Alfan Sururi menjalankan lagi tentang strategi pembiasaan, sebagai berikut:

> "Dalam membina akhlak kalau dalam materi belajaran itu sesuai silabus, sesuai kurikulum kalau dalam kegiatan sebelum kegiatan itu dimulai itu biasanya dikasih roll atau tatacara, peraturan dalam kegiatan ini contoh dalam kegiatan olahraga anak-anak harus olahraganya setelah shalat kemudian olahraganya harus menutup aurat, memakai trening panjang kemudian dalam olahraga tidak boleh cuit-cuit, tidak boleh siul-siul atau mengeluarkan kalimat kotor ketika tandingan. Kalau dalam pendidikan formalnya di sekolah dalam kelasnya itu sudah ada silabusnya langkah-langkahnya sudah ada, kalau dalam kegiatan sehari-hari itu biasanya sebelum kegiatan itu ada pengarahan, ada bimbingan dulu aturannya begini harusnya begini sebelum kegiatan disampaikan."[6]

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan akhlakul karimah adalah pembiasan seperti melalui pengarahan atau bimbingan memakai pakaian yang menutup aurat

[5]Wawancara dengan guru fiqih, Ustadzah Nova Maulida Vidia, M.Pd.I: hari Rabu tanggal 17 Juli 2019 pukul 14.30 WIB. di ruang admin.

[6]Wawancara dengan guru akidah akhlak, Ustaz Alfan Sururi, S.Pd.I: hari Senin tanggal 15 Juli 2019 pukul 08.30 WIB. di ruang tamu.

dan bercakap dengan sopan, strategi ini diharapkan siswa lebih berakhlak baik.

Strategi cerita ini, diantaranya adalah memperdengarkan casset, video, dan cerita-cerita tertulis atau gambar. Pendidik harus membuka kesempatan bagi siswa untuk bertanya, setelah itu menjelaskan tentang hikmah cerita dalam membina akhlakul karimah.

Hasil wawancara dengan Ustadzah Ina Mahfiroh, beliau menjelaskan sebagai berikut:

> "Pertama itu sharing jadi sebelum memulai belajar itu biasanya kita sharing dulu apakah dari pelajaran yang lalu ada kesulitan apa tidak jadi dibahas lagi di pertemuan selanjutnya walau pun sudah mengerti kita akan melanjutkan materi selanjutnya terus disela-sela sharing itu mungkin kita ada sisipan cerita sedikit mungkin cerita dari materi yang akan kita sampaikan jadi nanti anak-anak lebih cepat mengerti lebih cepat memahami melalui cerita-cerita bisa juga disampaikan dengan gambar atau mungkin dengan tragaan atau foto-foto seperti itu bisa insyaallah anak-anak lebih mudah menerima materi jadi tidak bosen karena aqidah akhlak itu kan kadang materinya ajak banyak anak-anaknya malas baca maka disela-sela disampaikan cerita atau diberi tugas yang mana seperti tugas kelompok biar siswa tidak ngantuk kalau anak-anak itukan apa lagi pas jam siang anak-anak itu ngantuk jadi dikasih tugas biar tidak ngantuk."[7]

Dalam melaksanakan strategi pembinaan akhlakul karimah siswa ada kelebihan yang menjadi hasil, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ustaz Alfan Sururi, sebagai berikut:

> "Secara umum untuk membina akhlak memang tempatnya sesuai karena sudah tersitting, sudah terkondisikan beda dengan sekolah yang tidak pondok itu menanamkan akhlak itu rasanya sulit karena

[7]Wawancara dengan guru akidah akhlak, Ustadzah Ina Mahfiroh, S.Pd.: hari Selasa tanggal 16 Juli 2019 pukul 11.30 WIB. di ruang tamu.

> begini anak dikasih pelajaran akhlak nanti yang merusak akhlak itu banyak seperti pergaulan sekolah ketika nanti pulang itu kadang sudah ada tapi kalau di pondok karena 24 jam jadi seakan-akan itu kelebihannya kita disitu jadi lebih mudah kemudian anak-anak masuk pondok itu sudah (dia punya imit, dia punya pandangan awal) sebelum masuk pondok berarti dia harus menangkat dirinya(itu sudah siap) itu kelebihannya dalam pendidikan akhlak di pondok."[8]

Hal ini serupa dengan pertanyaan dari Ustadzah Ina Mahfiroh, sebagai berikut:

> "Anak-anak antusias jadi lebih semangat untuk belajar lebih semangat untuk memulai pelajaran jadi kalau kesannya awal itu semangat insyaallah untuk selanjutnya sampai selesai pelajaran itu mereka akan semangat jadi tidak ngantuk."[9]

Kemudian juga, hal serupa dengan pertanyaan dari Ustadzah Nova Maulida Vidia, sebagai berikut:

> "Siswa kalau dengan cara seperti itu dengan contoh itu siswa bisa meneladani terus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari."[10]

Dari hasil wawancara dengan 3 orang guru peneliti dapat disimpulkan bahwa kelebihan dalam melaksanakan strategi pembinaan akhlakul karimah siswa adalah siswa lebih semangat dalam pembelajaran dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

[8]Wawancara dengan guru akidah akhlak, Ustaz Alfan Sururi, S.Pd.I: hari Senin tanggal 15 Juli 2019 pukul 08.30 WIB. di ruang tamu.

[9]Wawancara dengan guru akidah akhlak, Ustadzah Ina Mahfiroh, S.Pd.: hari Selasa tanggal 16 Juli 2019 pukul 11.30 WIB. di ruang tamu.

[10]Wawancara dengan guru fiqih, Ustadzah Nova Maulida Vidia, M.Pd.I: hari Rabu tanggal 17 Juli 2019 pukul 14.30 WIB. di ruang admin.

Meskipun ada kelebihan tetapi kekurangannya juga ada dalam melaksanakan strategi pembinaan akhlakul karimah, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ustaz Alfan Sururi, sebagai berikut:

> "Biasanya kita ini kadang tercapuri dengan tamu-tamu yang dating atau kadang teman-temannya yang dulu disini keluar itu sudah membawa mengaruh luar kadang. Kadang anak-anak sering mempengaruhi kemudian tamu wali murid itu jengoknya kadang membawa HP. Membawa apa sehingga kadang juga ada pengaruh. Kalau kekurangan di segi akhlak itu disini tidak begitu besar umumnya anak-anak yang bawa kesini itu yang belum masalah disegi akhlak jadi sebelum masuk itu orang tuanya mungkin merasa kualahan tidak bisa didik akhirnya di masukkan yang seperti itu juga ada banyak. Kekurangannya ya itu jadi kita tidak bisa langsung stabil kadang-kadang ya kita ngajar anak-anak yang sudah siap nanti anak yang tidak siap ini lah yang mengganggu jadi tidak lancar itulah pengaruh."[11]

Hal ini serupa dengan pertanyaan dari Ustadzah Ina Mahfiroh, sebagai berikut:

> "Kadang kalau kasih cerita itu jadi materi itu tidak jadi terbahas jadi anak-anak kalau suka diceritai itu diceritai terus jadi sampai 1 jam itu cerita terus dan mereka ngak dapat materi yang kita mau sampaikan."[12]

Kemudian juga, hal serupa dengan pertanyaan dari Ustadzah Nova Maulida Vidia, sebagai berikut:

> "Kalau kita itu kurang pengawasan kerana kita tidak 24 jam sama siswa."[13]

[11]Wawancara dengan guru akidah akhlak, Ustaz Alfan Sururi, S.Pd.I: hari Senin tanggal 15 Juli 2019 pukul 08.30 WIB. di ruang tamu.

[12]Wawancara dengan guru akidah akhlak, Ustadzah Ina Mahfiroh, S.Pd.: hari Selasa tanggal 16 Juli 2019 pukul 11.30 WIB. di ruang tamu.

[13]Wawancara dengan guru fiqih, Ustadzah Nova Maulida Vidia, M.Pd.I: hari Rabu tanggal 17 Juli 2019 pukul 14.30 WIB. di ruang admin.

Dari hasil wawancara dengan 3 orang guru peneliti dapat disimpulkan bahwa kekurangan dalam melaksanakan strategi pembinaan akhlakul karimah siswa adalah dari diri siswa sendiri dan waktu dalam pembelajran.

2. Kendala Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung.

Dari uraian beberapa pembinaan akhlakul karimah pada pembahasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa guru mempunyai peranan penting dalam membina akhlakul karimah siswa.

Meningat hal tersebut sudah tidak asing lagi bahwa dalam pendidikan khususnya dalam membina akhlakul karimah terdapat banyak kendala yang disebabkan oleh keadaan pendidik itu sendiri maupun dari pembawaan siswa serta dari fasilitasnya.

Dari hasil wawancara dengan Ustaz Alfan Sururi, beliau mejelaskan mengenai kedala yang dihadapi dalam membina akhlakul karimah siswa, sebagai berikut:

> "Dari anak sendiri dari motivasi anak sendiri kadang Pembina kadang pengasuh asrama pengasuh santri itu sudah memberikan aturan-aturan tentang akhlak kadang anak langsung ditindak ditempat itu kadang anak sendiri kemudian besok mengulangi lagi besok lagi kejadian lagi sepertinya faktor internal benda yang sulit di didik itu yang menghambat pendidikan akhlak kemudian lagi mungkin bisa jadi faktor penghambat yaitu guru itu juga yang stemby disini yang senior itu kurang masih banyak yang muda-muda kurang pengalaman yang disini ada beberapa yang seniornya diluar jadi kadang pembina ustaz-ustaz yang muda itu kadang

> masih stabil kadang untuk menjaga aturan-aturan itu butuh yang senior, senior itu kurang."[14]

Hal ini serupa dengan pertanyaan dari Ustadzah Nova Maulida Vidia, sebagai berikut:

> "Setiap anak-anak itu berbeda sifatnya kadang ada anak yang penurut ada anak yang agak bandel atau mungkin dalam kategori nakal kendalanya seperti itu atau anak yang memperhatikan itu kan enak tapi kalau anaknya ada perhatian kurang dari guru atau mungkin dia cenderung dari nakal itu agak sulit."[15]

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa guru telah berusaha mencanangkan pembiasaan baik setiap hari dan memberikan contoh yang baik kepada siswa, akan tetapi disebabkan keadaan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berbeda, mereka mempunyai tingkah pemahaman dan kesadaran yang berbeda. Selain itu, mereka cederung hidup bebas tanpa terikat dengan peraturan-peratuan yang ditetapkan dalam hidupnya.

Kemudian, dari hasil wawancara dengan Ustadzah Ina Mahfiroh, beliau menjelaskan mengenai kendala strategi pembinaan akhlakul karimah sebagai berikut:

> "Pertama itu apa lagi kelas MA itu kelasnya di masjid jadi kendalanya satu, ruangan itu kurang kondusif soalnya kalau dimasjid itu biasanya saw-sawtan sama kelas yang lain jadi tidak ada sekat walaupun beda lantai tapi suaranya masih keras jadi ruang kelasnya kurang sesuai terus pasilitas kalau di pondok kita itu kan insyaallah apa yang ada kita di syukuri kalau kelasnya di

[14]Wawancara dengan guru akidah akhlak, Ustaz Alfan Sururi, S.Pd.I: hari Senin tanggal 15 Juli 2019 pukul 08.30 WIB. di ruang tamu.

[15]Wawancara dengan guru fiqih, Ustadzah Nova Maulida Vidia, M.Pd.I: hari Rabu tanggal 17 Juli 2019 pukul 14.30 WIB. di ruang admin.

masjid kita harus di syukuri kalau kelasnya dilantai 4 gurunya harus naik ke lantai 4 harus jalan dari bawa keatas."[16]

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bisa berjalan dengan lancar apabila sarana dan prasarananya dapat terpunuhi, namun apabila sarana prasana yang kurang kondusif bisa menjadi kendala bagi pelaksanaan kegiatan.

3. Dampak Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung.

Upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlakul karimah siswa memberikan respon yang positif dalam diri siswa itu sendiri dan orang tua juga. Seperti yang diungkapkan oleh Ustaz Alfan Sururi :

"Anak-anak baik responnya, kalau akhlak cenderung menyikapinya sangat baik. Orang tua dan wali juga responnya baik, kalau dari akhlak insyaallah tidak ada masalah."[17]

Hal ini serupa dengan pertanyaan dari Ustadzah Ina Mahfiroh, sebagai berikut:

"Alhamdulillah baik, respon siswanya antusias belajar aqidah akhlak terus kalau nanti tiba-tiba mereka rasa bosen atau ngantuk kita harus cari strategi lain selain cerita, tugas ada juga mungkin mereka kasih cerita jadi nanti gantian contohnya seperti akhlak

[16]Wawancara dengan guru akidah akhlak, Ustadzah Ina Mahfiroh, S.Pd.: hari Selasa tanggal 16 Juli 2019 pukul 11.30 WIB. di ruang tamu.

[17]Wawancara dengan guru akidah akhlak, Ustaz Alfan Sururi, S.Pd.I: hari Senin tanggal 15 Juli 2019 pukul 08.30 WIB. di ruang tamu.

> terpuji kita tunjuk siapa kita suruh cerita kedepan atau mengutamakan dokumennya bagaimana menurut anda seperti ini selain gurunya aktif siswanya juga ikut aktif."[18]

Kemudian juga, hal serupa dengan pertanyaan dari Ustadzah Nova Maulida Vidia, sebagai berikut:

> "Iya, Alhamdulillah responnya baik."[19]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa respon siswa sangat baik terhadap strategi pembinaan akhlakul karimah siswa yang guru lakukan seperti strategi teladan, pembiasaan, nasehat, cerita, dan ganjaran.

Hasil dari melaksanakan strategi pembinaan akhlakul karimah siswa di MA Darul Hikmah adalah baik, siswa bisa memahami dan menggunakan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh Ustaz Alfan Sururi :

> "Kalau disini kebanyakan siswa sudah faham tentang akhlak apa lagi di pondok jadi hasilnya sangat bagus, anak itu sudah dewasa, sudah melewati pelajaran akhlak di MTs jadi waktu MA itu menudahkan guru untuk membina akhlakul karima. Hasil itu sangat baik."[20]

Hal ini serupa dengan pertanyaan dari Ustadzah Ina Mahfiroh, sebagai berikut:

---

[18]Wawancara dengan guru akidah akhlak, Ustadzah Ina Mahfiroh, S.Pd.: hari Selasa tanggal 16 Juli 2019 pukul 11.30 WIB. di ruang tamu.

[19]Wawancara dengan guru fiqih, Ustadzah Nova Maulida Vidia, M.Pd.I: hari Rabu tanggal 17 Juli 2019 pukul 14.30 WIB. di ruang admin.

[20]Wawancara dengan guru akidah akhlak, Ustaz Alfan Sururi, S.Pd.I: hari Senin tanggal 15 Juli 2019 pukul 08.30 WIB. di ruang tamu.

> "Siswa itu jadi lebih faham materinya apa yang digunakan sehari-hari apa lagi di pondok bisa digunakan lebih baik jadi mungkin di pondok itu jarang mereka hanya didapatkan kalau kita ada contohnya itu insyaallah lebih diterapkan sama santri di atas itu insyaallah mereka itu sudah faham betul sudah punya adik kelas harus mereka mengasuh setiap hari jadi mereka harus jadi contoh yang baik jadi akhlak yang baik bagi adiknya jadi mereka harus bersikap dewasanya itu insyaallah lebih mudah lebih cepat."[21]

Kemudian juga, hal serupa dengan pertanyaan dari Ustadzah Nova Maulida Vidia, sebagai berikut:

> "Alhamdulillah, anak-anak itu dikondisikan mudah selain itu kan guru juga harus mendoakan muridnya biar anaknya menjadi anak yang baik menjadi anak yang salih dan salihah."[22]

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa di MA Darul Hikmah, hasil wawancara sebagai berikut:

> "Iya, kita bisa memahami dan bisa menggunakan dalam kehidupan sehari-hari, juga bisa mendidikan adik-adik kelas kan disini pondok jadi kakak kelas itu harus menjadi contoh yang baik bagi adik-adiknya."[23]

Pada tahap pengambilan data dengan observasi, peneliti mengamati objek dalam kelas. Tahap ini peneliti mencari informasi tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah. Peneliti masukkan kelas yang guru pendidikan agama Islam mengajar. Pertama kegiatannya guru memberi "salam" sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru tanya kabar, absen dan berdoa bersama

[21]Wawancara dengan guru akidah akhlak, Ustadzah Ina Mahfiroh, S.Pd.: hari Selasa tanggal 16 Juli 2019 pukul 11.30 WIB. di ruang tamu.

[22]Wawancara dengan guru fiqih, Ustadzah Nova Maulida Vidia, M.Pd.I: hari Rabu tanggal 17 Juli 2019 pukul 14.30 WIB. di ruang admin.

[23]Wawancara dengan siswa kelas 5B IPA, Nanda Putri Sabrianti: hari Kamis tanggal 18 Juli 2019 pukul 14.30 WIB. di kelas 5B IPA.

setelah itu pembelajaran dimulai. Guru menggunakan strategi pendekatan yaitu menunjukkan salah satu siswa untuk membaca agar siswa memperhatikan dalam pembelajaran dan guru juga menggunakan papan tulis untuk memberi kemudahan kepada siswa. Setelah selesai pembelajaran guru memberi "salam" dan berdoa diakhir dengan hamdalah terus di suruh berdoa kafaratul majlis. Adapun di luar kelas kegiatannya kalau istirahat pertama ada sebahagian siswa shalat dhuha bersama-sama, ada juga yang membaca buku itu adalah contoh yang baik.

Dokumentasi yang diperoleh dari MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah siswa seperti membiasakan memakai pakaian busana dan menteladani.

B. Temuan Penelitian

Setelah data hasil penelitian dipaparkan, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyampaikan hasil temuan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yakni strategi guru dalam membina akhlakul karimah siawa di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.

Untuk memudahkan pengolahan dan analisa data hasil penelitian yang nantinya akan menjadi dasar penarikan kesimpulan pada penelitian ini, maka penulis akan menjabarkan hasil-hasil temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang menjadi pedoman dasar dalam penelitian ini. Antara lain sebagai berikut:

1. Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung.

Dari paparan data sebelumnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dikemukakan bahwa secara umum, peneliti menemukan gambaran tentang strategi guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa di MA Darul Hikmah.

Dalam melaksanakan strategi pembinaan akhlakul karimah, guru mata pelajaran akidah akhlak memiliki strategi yang serupa. Ketiga guru yang menjadi narasumber menggunakan strategi dengan melakukan pendekatan kepada siswa kemudian memberikan contoh dan membiasakan siswa untuk mengamalkan akhlakul karimah.

Sejalan dengan strategi yang dimiliki ketiga guru yang dijadikan peneliti sebagai narasumber, ketiganya menggunakan strategi berupa rangsangan yang berupa contoh akhlakul karimah kepada siswa yang rangsangannya berupa perubahan sikap siswa. Kemudian setelah terjadi stimulus dan respon, guru masih melakukan pemantauan terhadap sikap siswa. Tujuan dari pemantauan yang dilakukan guru supaya memperoleh hasil yang lebih baik.

Selain strategi tersebut, ada salah satu guru juga memiliki strategi yang sedikit berbeda dari yang lain yaitu bercerita. guru menggunakan metode bercerita dalam strateginya. Dari bercerita tersebut nantinya dapat membuat siswa termotivasi untuk menjadi

lebih baik lagi. Strategi yang dilakukan oleh guru merupakan wujud kreatifitas dalam pembelajaran. Di mana mampu membuat siswa tertarik dan termotivasi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan langkah-langkah strategi guru PAI yang dilakukan di MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung sebagai berikut.

a. Melakukan pendekatan terhadap siswa.
b. Setelah mengetahui sifat siswa guru dapat menentukan strategi yang tepat digunakan dalam pembelajaran untuk pembinaan akhlakul karimah.
c. Guru dapat sewaktu-waktu mengubah strategi sehingga siswa tidak bosan dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru.
d. Setelah pembelajaran guru dapat melakukan evaluasi terhadap hasil belajara siswa yang berupa perubahan akhlak siswa.

Bagan 4.1

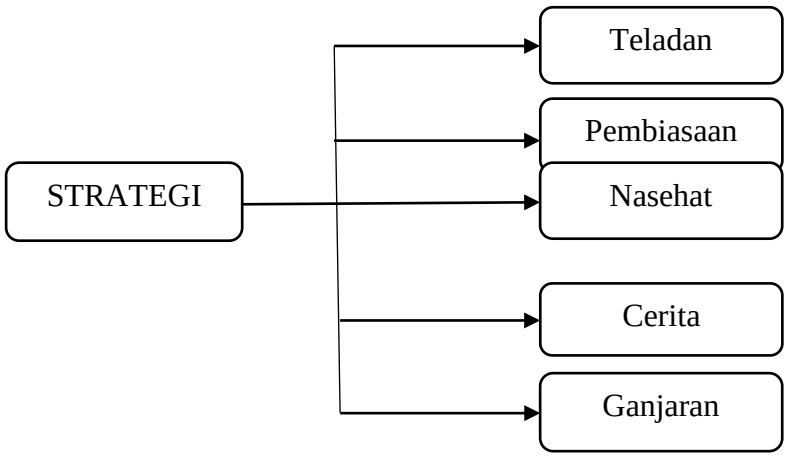

2. Kendala Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru akan ditemui berbagai kendala. Kendala tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas.

Dari hasil wawancara peneliti menemukan beberapa kendala strategi yang ditempuhi oleh guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MA Darul Hikmah sebagai berikut:

a. Kurangnya kesadaran para siswa.
b. Kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina akhlakul karimah siswa
c. Latar belakang siswa yang kurang mendukung.
d. Tempat/fasilitas kurang kondusif.
e. Jam pelajaran yang terbatas.

Bagan 4.2

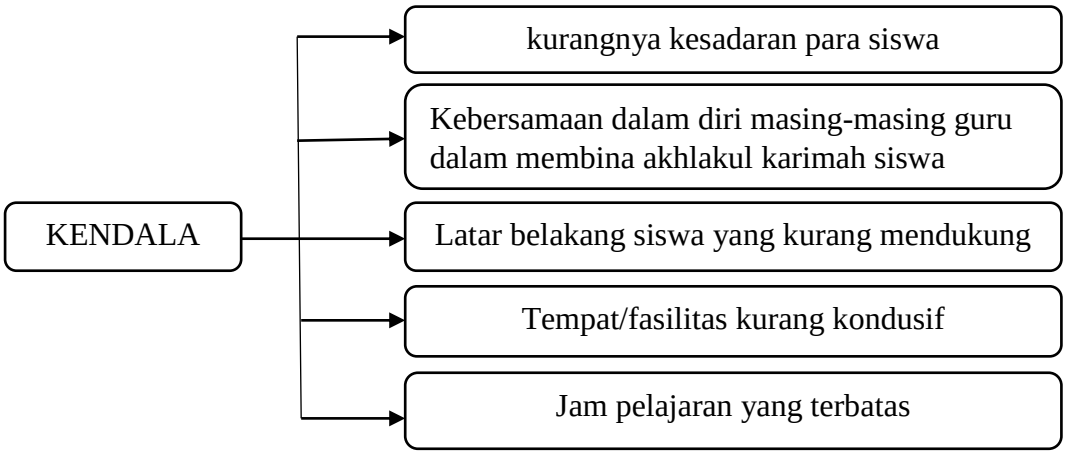

3. Dampak Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung.

Dampak strategi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap siswa dan sejauh apakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan siswa.

Berdasarkan paparan data diatas dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian mengenai dampak strategi guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa sebagai berikut:

a. Perubahan sikap siswa menjadi lebih dewasa.
b. Lebih memahami materi akhlakul karimah.
c. Menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Bagan 4.3

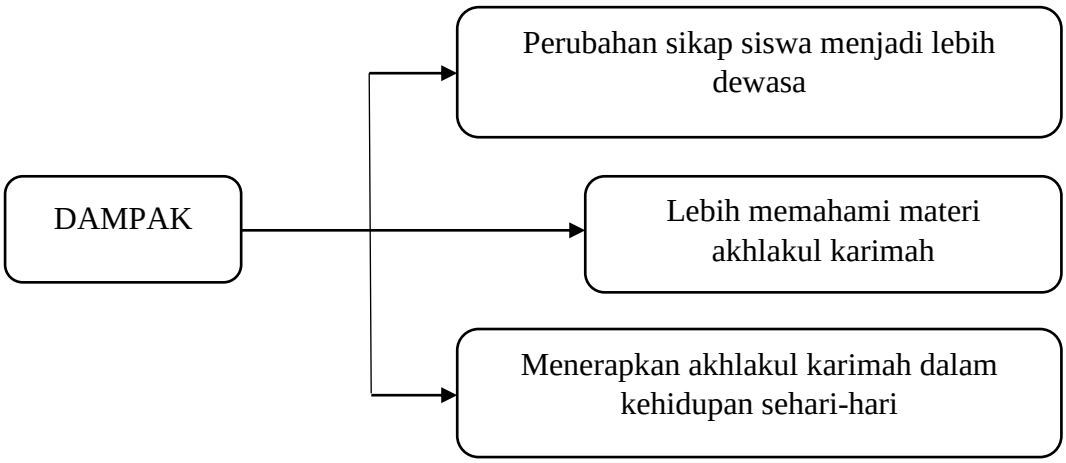

C. Analisis Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah berbentuk diskriptif kualitatif, yakni penelitian dengan cara memaparkan dalam bentuk kualitatif terdapat obyek yang didasarkan pada kenyataan dan fakta-fakta yang tampak pada obyek tersebut. Sehingga untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan bentuk analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data dengan berpijak pada fenomena-fenomena yang kemudian dikaitkan dengan teori atau pendapat yang telah ada.

Fenomena-fenomena yang terjadi di MA Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung yang berkaitan dengan Strategi pembinaan akhlakul karimah siswa yang peneliti dapatkan, seperti teladan, pembiasaan, nasehat, cerita, dan ganjaran. Strategi tersebut dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk membina atau membangun akhlakul karimah siswa.

Dalam melaksanakan strategi tersebut ada juga beberapa kendala yang menjadi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran seperti kurangnya kesadaran para siswa, latar belakang siswa yang kurang mendukung dan empat/fasilitas kurang kondusif. Meskipun terdapat

kendala namun hasil dari strategi yang dilakukan guru dapat dikatakan berhasil.

Dari beberapa data yang peneliti dapatkan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah siswa di MA Darul Hikmah Kedungwaru Tawangsari Tulungagung ini yaitu mengamati tingkah laku sehari-hari siswa ketika di dalam kelas dan di luar kelas.